

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

*Prostitusi* bukan merupakan sebuah fenomena baru yang ada di dunia ini khususnya di Indonesia, kegiatan *prostituasi* nyatanya telah muncul sejak zaman kerajaan, kegiatan *prostituasi* sendiri tidak lepas dari kebudayaan *patriarki* yang dulunya berkembang di Indonesia yang lambat laun memunculkan definisi sosial bahwa perempuan adalah objek seksual, bahkan pada zaman itu perempuan dianggap sebagai hadiah atau objek paling berharga yang dapat diberikan seseorang kepada rajanya (Prastiwi, 2007). Seseorang menjadi pekerja seks yang terlibat dalam hubungan seks demi uang sebagai mata pencaharian. Lebih lanjut, seorang menjadi pekerja seks karena berhubungan badan demi uang, perselingkuhan, dan tidak acuh secara emosional. Dilihat dari sudut antropologi ekonomi, pekerja seks memerlukan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pekerja seks sering kali dianggap membahayakan kepribadian seseorang dan memperburuk kehidupan keluarga dan pernikahan menyebarkan penyakit dan mempengaruhi lingkungan sosial (Koentjoroningrat, 2010).

Praktik *Prostitusi* berkembang pesat pada saat ini, hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor antara lain, demi menghindari kesulitan hidup sehingga mengambil “jalan pintas” untuk memenuhi kondisi ekonomi, lalu arus *urbanisasi* yang semakin tinggi menyebabkan sulitnya mencari pekerjaan di kota-kota besar, sedangkan faktor lainnya terjadi akibat aspirasi materil yang tinggi pada wanita-wanita yang menyukai barang-barang mewah namun memiliki penghasilan

kurang memadai/malas bekerja, sehingga perempuan-perempuan itu memutuskan untuk bekerja di dunia *prostitusi* (Kartono, 2011).

Risiko yang harus pekerja seks hadapi sebenarnya cukup beragam, mulai dari pengucilan di lingkungan sosial, stigma-stigma sosial yang harus mereka dapatkan, seperti cemoohan, pelecehan yang dilakukan terhadap mereka, bahkan tertularnya infeksi menular seksual dan *HIV/AIDS (Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immun Deficiency Sindrom)*. Infeksi menular seksual ini dapat dijelaskan sebagai infeksi yang menyerang manusia melalui transmisi hubungan seksual, *seks oral*, dan *seks anal* (Kartono, 2011). Infeksi menular seksual atau yang biasa disingkat dengan IMS memiliki berbagai macam jenis penyakit yang dapat dikategorikan masuk di dalamnya, antara lain *gonorrhoe*, *sfillis*, *herpes genitalis*, *condyloma acuminata*, *vaginosis bacterial*, *kandidiasis*, *vulvovaginal*, *limfogranuloma venerum*, *ulkus mole*, *trikomonirosis*, serta *HIV/AIDS*. Penyakit-penyakit tersebut tidak dapat disepelekan, karena memiliki dampak antara lain kerusakan alat reproduksi, kerusakan syaraf, menularkan pada bayi dalam kandungan serta yang terburuk dapat menyebabkan kematian (Herawati, 2010).

Faktanya, di lapangan masih banyak pekerja seks yang tidak melakukan hal tersebut sehingga penularan infeksi menular seksual menjadi sulit untuk di hindari, hal tersebut dinilai menjadi penyebab mengapa jumlah kasus infeksi menular seksual semakin hari semakin meningkat di Indonesia. Peningkatan tersebut tercermin dari data Kementerian Kesehatan RI tahun 2009-2012 yang menyebutkan terdapat sebanyak 35.000 kasus infeksi menular seksual pada tahun 2009, sedangkan meningkat menjadi 55.420 kasus infeksi menular seksual pada

tahun 2010 (Kemenkes RI, 2013). Data statistik terbaru dari UNICEF bahkan lebih mengejutkan, disana disebutkan bahwa terdapat 100.000 kasus baru di tahun 2011 di Indonesia yang 3 peringkat teratasnya di duduki oleh daerah-daerah berikut Papua (serta Papua Barat), Bali, dan Jakarta (Unicef, 2012).

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Widyastuti, 2009). *Organ genitalia* merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi (Ratna, 2010). Secara umum *organ genitalia* wanita dibagi atas dua bagian yaitu genitalia luar dan genitalia dalam. *Organ genitalia* luar terdiri dari *vulva, mons pubis, labia mayora, labia minora, klitoris, vestibulum, bulbus vestibule, introitus vagina dan perineum*. Sedangkan *organ genitalia* bagian dalam *vagina* atau liang kemaluan, *uterus, tuba faloppi dan uterus* (Wiknjosastro, 2011)

Buruknya perawatan *organ genitalia eksterna* dan kondisi yang lembab menyebabkan masalah. Infeksi yang diakibatkan oleh *hygiene* yang buruk selama *menstruasi* itu sering terjadi pada wanita. Gejala seperti *pruritus vulva, iritasi, inflamasi*, gatal-gatal, rasa perih, kemerahan dapat dialami wanita yang sedang *menstruasi* (Baradero, 2012).

*Organ genitalia* wanita, seperti *vagina* sangat sensitif dengan kondisi lingkungan, karena letaknya tersembunyi dan tertutup, *vagina* tidak lembab. Negara kita yang beriklim tropis yang panas membuat kita sering berkeringat.

Keringat ini membuat tubuh lembab, terutama pada organ genitalia yang tertutup dan berlipat. Akibatnya bakteri dan jamur mudah berkembang biak dengan baik, sehingga lingkungan di sekitar *vagina* terganggu dan menimbulkan bau tidak sedap karena infeksi (Wijayanti, 2009).

Pengetahuan yang cukup terkait kesehatan genitalia tentunya harus dimiliki oleh pekerja seks untuk menghindari infeksi menular seksual, apalagi pekerjaan sebagai pekerja seks memiliki risiko sangat tinggi akan hal tersebut. Pengetahuan yang cukup harus dibekali pula dengan kesadaran diri dari pekerja seks untuk memproteksi dirinya, sehingga dapat mencegah atau setidaknya meminimalisir resiko dari pekerjaannya. Adapun hal-hal yang pekerja seks dapat lakukan antara lain, selalu menggunakan *condom* ketika berhubungan seks dengan pelanggan, menjaga kebersihan *organ seksual*, serta secara rutin memeriksakan diri ke dokter (Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN), 2010)

Pada studi pendahuluan pekerja seks komersial di Lokalisasi Pasar Kembang, Yogyakarta pada tanggal 18 Mei 2016 diperoleh data bahwa jumlah pekerja seks komersial di lokalisasi tersebut adalah 245 PSK. Pada studi pendahuluan tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap 12 wanita PSK. Isi dari wawancara yang berkaitan dengan pengetahuan PSK terhadap kebersihan alat *genitalia* wanita. Hasil wawancara menunjukkan 4 responden (33,33%) sangat paham dan tahu tentang hal-hal yang berkaitan dengan kebersihan alat *genitalia* wanita, 2 responden (16,67%) hanya tahu tentang hal-hal yang berkaitan cara membersihkan alat reproduksi wanita, 2 responden (16,67%) cenderung tahu dan ingat jika diberi penyuluhan dan 4 responden (33,33%) sama sekali tidak tahu

mengenai kebersihan alat *genetalia* wanita karena masih baru di lokalisasi tersebut.

Berdasar latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan pekerja seks komersial tentang kebersihan alat *genetalia* wanita di Lokalisasi Pasar Kembang, Yogyakarta.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan pekerja seks komersial tentang kebersihan alat *genetalia* wanita di Lokalisasi Pasar Kembang, Yogyakarta?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan pekerja seks komersial tentang kebersihan alat *genetalia* wanita di Lokalisasi Pasar Kembang, Yogyakarta.

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan pekerja seks komersial tentang pengertian dan faktor yang dapat mempengaruhi kebersihan alat *genetalia* wanita.
- b. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan pekerja seks komersial tentang tindakan menjaga kebersihan alat *genetalia* wanita.

- c. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan pekerja seks komersial tentang akibat tidak menjaga kebersihan alat *genetalia* wanita.
- d. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan pekerja seks komersial tentang manfaat perawatan alat *genetalia* wanita.
- e. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan pekerja seks komersial tentang tujuan perawatan alat *genetalia* wanita.
- f. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan pekerja seks komersial tentang yang salah pada alat *genetalia* wanita.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber pustaka baru dan pengetahuan khususnya ilmu kesehatan tentang tingkat pengetahuan pekerja seks komersial tentang kebersihan alat *genetalia* wanita.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi STIKES A Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan atau informasi, serta sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa STIKES A Yani Yogyakarta, sehingga berguna untuk menambah pengetahuan bagi para mahasiswa khususnya bagi program studi kebidanan tentang kebersihan alat *genetalia* wanita para pekerja seks komersial.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman nyata di lapangan mengenai tingkat pengetahuan pekerja seks komersial tentang kebersihan alat *genitalia* wanita.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan hasil penelitian agar lebih baik.

### E. Keaslian Penelitian

1. Puji Lestari, (2009). Judul penelitian “Tingkat Pengetahuan Pekerja Seks Komersial (PSK) tentang Penyakit Menular Seksual di Desa Sidomukti Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan tahun 2009”. Rancangan penelitian metode survai *deskriptif* dengan *cross sectional*, populasi 93 wamita PSK, sampel 93 wanita PSK, teknik analisa dengan total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 93 responden pekerja seks komersil Desa Sidomukti Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan dengan mempunyai pengetahuan baik 39 orang (39,78%), pengetahuan cukup 45 orang (48,38%), dan yang mempunyai pengetahuan kurang ada 11 orang (11,82%), dalam penelitian ini selain pengetahuan ada biaya, keefektifan dan psikologi. Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh faktor umur, pengetahuan dan informasi. Persamaan terdapat pada tema dalam penelitian yaitu mengenai pengetahuan PSK. Perbedaan terdapat pada lokasi, populasi dan sampel penelitian.

2. Wijayanti (2008), Judul penelitian Gambaran Pengetahuan Wanita Pekerja Seks Komersial Tentang Pemeriksaan Kesehatan Genitalia di Eks Lokalisasi Kelurahan Semampir Kota Kediri. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Hasil penelitian yang didapatkan pengetahuan wanita pekerja seks komersial tentang pemeriksaan pap smear bahwa yang berpengetahuan baik 63 orang (47%), berpengetahuan cukup 64 orang (48%) dan pengetahuan kurang 6 orang (5%). Jadi pengetahuan wanita pekerja seks komersial tentang pemeriksaan genitalia mayoritas adalah cukup. Oleh karena itu diharapkan pada tokoh masyarakat agar lebih meningkatkan kesadaran warganya untuk melakukan pemeriksaan pap smear dengan cara memotivasi dan mendukung mereka untuk melakukan pemeriksaan genitalia. Persamaan terdapat pada tema penelitian yaitu mengenai pengetahuan PSK. Perbedaan terdapat pada lokasi, populasi dan sampel penelitian.
3. Tsurayya (2009). Judul penelitian tentang pengetahuan, sikap dan tindakan tentang HIV / AIDS pada wanita penjaja seks (WPS) dampingan yayasan Abdi Asih Surabaya, jenis peneliti ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian adalah pengetahuan responden tentang HIV / AIDS sudah baik (80%), sikap responden terhadap pernyataan HIV / AIDS baik (55%) dan tindakan responden terhadap HIV / AIDS baik (65%). Persamaan terdapat pada tema penelitian yaitu mengenai pengetahuan PSK. Perbedaan terdapat pada lokasi, populasi dan sampel penelitian.